

SOSIALISASI PERATURAN PERMAINAN TENIS MEJA DI RT 002/RW 003 DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG

Roiyatul Ruqayah¹, Happy Wulandari², Yuli Rahmi Pratiwi³, Sayyidatul Mahdiah⁴

^{1,4}) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

^{2,3}) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

e-mail: qayahrahim@edu.uir.ac.id¹, yulyrahmipratiwi@edu.comm.ac.id², happywulandari@comm.uir.ac.id³, sayyidatul@student.uir.ac.id⁴

Abstrak

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa, sampai orang tua sekalipun. Dalam pertandingan tenis meja tentunya ada hal-hal yang di atur oleh aturan yang telah di buat oleh induk organisasi tenis meja yang telah disepakati oleh melalui beberapa tahapan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Peraturan itu sendiri bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat oleh pelatih, atlet maupun wasit yang bertugas dalam suatu pertandingan, aturan itu sendiri dibuat untuk mengatur jalannya pertandingan agar tidak terjadi kegaduhan jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan. Aturan dalam tenis meja memiliki etika dan tata cara dalam menyampaikan protes dan lain-lain. Namun, di masyarakat sekarang peraturan permainan tenis meja menggunakan peraturan lama dan masyarakat tidak mengetahui peraturan terbaru. Berkaitan dengan permasalahan tersebut perlu adanya sosialisasi mengenai peraturan permainan tenis meja agar masyarakat mengerti sehingga dapat melakukan permainan tenis meja dengan tepat.

Kata kunci: Peraturan Permainan Tenis Meja

Abstract

Table tennis is a sport that can be played by everyone, from children, adults, to even the elderly. In table tennis matches, of course there are things that are regulated by rules that have been made by the parent table tennis organization which have been agreed upon through several stages and adapted to current developments. The rules themselves are absolute and cannot be contested by coaches, athletes or referees on duty in a match. The rules themselves are made to regulate the course of the match so that there is no commotion if things do not go according to wishes. The rules in table tennis have ethics and procedures for conveying protests and so on. However, in today's society the rules for playing table tennis use old rules and people do not know the latest rules. In connection with this problem, there is a need for socialization regarding the rules of table tennis so that people understand so they can play table tennis correctly.

Keywords: Table Tennis Rules

PENDAHULUAN

Isu global terkait gaya hidup sehat, salah satunya melalui aktivitas fisik telah menjadi acuan banyak negara dan lembaga untuk senantiasa mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik, khususnya melalui kegiatan olahraga. Lembaga-lembaga keolahragaan di Indonesia sebagai salah satu rujukan untuk menyusun program dan menggunakannya sebagai arah dalam berbagai kegiatan (Hasnah, 2023). Agar upaya untuk berperan serta dan mampu memberi kontribusi yang berkualitas dalam mendorong gaya hidup sehat bagi masyarakat luas, dirasa perlu untuk memotret secara akurat situasi dan kondisi aktivitas keolahragaan masyarakat umum dan menyerap “selera” masyarakat dalam berolahraga (Andi, 2020). Dengan demikian diharapkan diperoleh data akurat dan faktual untuk mengimplementasikan berbagai peraturan, menyusun program kegiatan serta memberi arah kegiatan secara tepat.

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Olahraga telah memberikan kontribusi positif yang nyata bagi kesehatan masyarakat. Olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan jasmani maupun rohani dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Dalam perkembangannya olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

Pembangunan olahraga menurut Husdarta (2010:69) dapat dimulai dengan membangun olahraga pada masyarakat, karena olahraga di masyarakat memainkan peranan penting dalam pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Toho C.M., dan Ali maksum (2007:5) bahwa aktivitas olahraga tidak berakhir berdasarkan prestasi tetapi olahraga merupakan wahana peningkatan kualitas hidup manusia, baik menyangkut kesehatan fisik, mental, emosional, dan social.

Dalam pertandingan tenis meja tentunya ada hal-hal yang di atur oleh aturan yang telah di buat oleh induk organisasi tenis meja yang telah disepakati melalui beberapa tahapan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Peraturan itu sendiri bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat oleh pelatih, atlet maupun wasit yang bertugas dalam suatu pertandingan, aturan itu sendiri dibuat untuk mengatur jalannya pertandingan agar tidak terjadi kegaduhan jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan. Aturan dalam tenis meja memiliki etika dan tata cara dalam menyampaikan protes dan lain-lain.

Peraturan tenis meja mengharuskan para pemainnya untuk menggunakan bola kecil dan bet. Olahraga ini cukup populer di Indonesia dan sering dimainkan oleh berbagai kalangan. Pada setiap permainan olahraga, pastinya ada peraturan tertentu yang harus dipahami oleh setiap pemainnya. Tenis meja pun memiliki aturannya sendiri. Peraturan permainan tenis meja terdiri dari hal dasar yang berkaitan dengan permainan dan peralatan untuk mendukung pelaksanaannya

Sebuah permainan tenis meja biasanya terdiri dari 3 set (the best of five) yaitu mencari kemenangan atas 5 set pertandingan. Untuk menentukan servis awal yaitu di adakan undian menggunakan koin, atau berdasarkan suit antara pemain. Servis dilakukan masing-masing pemain yaitu 2 kali, dan perpindahan servis ketika sudah mendapatkan 2 poin. Game pada setiap set yaitu 11, dan selisih 2 poin ketika poin pemain seimbang atau 10-10, 11-11 dan seterusnya. Apabila saat melakukan servis dan mengenai meja tidak menjadi masalah dan boleh melanjutkan permainan. Apabila saat melakukan servis dan bola mengenai net sebelum jatuh ke meja lawan servis di ulang dan tidak ada batasan ketika servis mengenai net berulang kali. Ketika dalam permainan (rally) tidak di perbolehkan dengan sengaja memegang meja, namun ketika bet tidak sengaja menyentuh meja permainan tetap boleh berlangsung.

Berdasarkan analisis situasi, bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai pemain tenis meja belum mengetahui perubahan-perubahan peraturan permainan tenis meja. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang peraturan permainan tenis meja di Desa Kualu, khususnya di RT 002/RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang.

METODE

Kegiatan ini berjalan pada bulan Agustus 2023 di Desa Kualu, khususnya di RT 002/RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang. Kegiatan ini berlangsung 2 tahap, yaitu survey dan pelatihan. Adapun metode yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang peraturan permainan dan teknik dasar olahraga tenis meja secara sistematis, metode yang digunakan: ceramah dan tanya jawab.
2. Memperkenalkan aturan permainan dan teknik dasar olahraga tenis meja, metode yang digunakan demonstrasi atau praktek.
3. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek kepada mitra untuk melakukan gerakan demonstrasi. Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pelatihan tenis meja berupa peraturan permainan dan teknik dasar dalam bermain tenis meja yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi mitra dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menambah pengetahuan dan minat pada masyarakat untuk lebih mengetahui dan menerapkan peraturan permainan tenis meja dengan benar. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dari tanggal 18 Agustus 2023, bertempat di Desa Kualu, khususnya di RT 002/RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu pengurusan perijinan di kampus Universitas Islam Riau dan di Desa Kualu. Selanjutnya, Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan melaksanakan praktik peraturan permainan tenis meja kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi berkaitan dengan cara bermain permainan tenis meja dan peranan

permainan tenis meja tersebut dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Pada sesi diskusi, pemateri menyampaikan secara menyeluruh tentang peraturan permainan tenis meja beserta cara bermainnya dengan tujuan memperbarui ingatan dan cara bermain masyarakat. Diakhir kegiatan didapatkan 85 % peserta sudah paham dan dapat memainkan permainan tenis meja sesuai harapan yang diinginkan. Pada sesi akhir dilakukan penyerahan alat permainan tenis meja dan cinderamata kepada pihak masyarakat. Selanjutnya pemateri juga menyampaikan kepada masyarakat yang menjadi peserta kegiatan terutama kepada remaja agar rutin melakukan permainan tenis meja ini sehingga masyarakat tetap bugar, sehat dan permainan tenis meja ini pun tidak tertinggal.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.



Gambar 1. Persiapan Praktik Peraturan Permainan Tenis Meja

SIMPULAN

Pada awal sebelum kegiatan, masih terdapat peserta yang belum paham dan belum tau tentang peraturan permainan tenis meja dan tentang cara bermain permainan tenis meja. Hal ini disebabkan minimnya informasi dan pengetahuan terkait permainan tenis meja dan tidak mencari tau peraturan terbaru tentang permainan tenis meja dan kurangnya sosialisasi permainan itu sendiri. Selanjutnya setelah diberikan pemahaman dan materi dan praktek memainkan permainan tenis meja, barulah peserta sedikit demi sedikit dapat mengingat dan memahami tentang peraturan permainan tenis meja beserta cara bermain tenis meja secara umum. Dari hasil kegiatan ini sudah diperoleh 85% peserta sudah memahami peraturan permainan tenis meja dan cara bermain tenis meja.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat ditingkatkan berikutnya dengan cara melakukannya di daerah atau kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau sehingga dapat membantu dan menjaga eksistensi permainan tenis meja Provinsi Riau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau melalui Pusat Pengabdian Masyarakat atas bantuan dana dan fasilitas yang diberika untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui surat Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 460/KONTRAK/P-PT/DPPM-UIR/06-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2020). Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga petanque pada Siswa SMPN 2 Jonggat Lombok Tengah. Vol. 2. No. 1. Juni 2020 p-ISSN: 2715-8799 e-ISSN: 2715-9108.
- Husdarta. (2010). Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta

- Hasnah. (2023). Sosialisasi Peraturan Pertandingan Tenis Meja Pada Peserta Pra PORPROV Sulawesi Selatan. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones> E-ISSN: 2807-7512 Februari 2023, Vol. 3 No. 01
- Muthohir, Toho Cholik, dan Ali maksum. (2007). Sport Development Index. Jakarta: Indeks